

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengerahkan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional (Kamaruddin, 2004:17) dalam Agus (2011). Seiring dengan adanya perkembangan investasi saham di Indonesia membuat kebanyakan orang melakukan investasi, khususnya di bidang pasar modal. Investasi itu sendiri merupakan kegiatan yang akan melibatkan berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang terkadang sulit untuk diprediksi oleh para investor. Tujuan dari para investor menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan emiten adalah untuk memaksimalkan tingkat pengembalian tanpa mengabaikan risiko yang akan muncul.

Namun, sebelum melakukan investasi para investor terlebih dulu harus menganalisis perusahaan emiten yang akan ditanamkan modalnya guna memperoleh *return* yang sebesar-besarnya dengan tingkat risiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* atau dividen yang dibagikan kepada para investor (pemegang saham). Dividen adalah pembagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham yang disesuaikan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh masing-masing pemilik. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan tingkat pengembalian investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu.

Kebijakan dividen merupakan kebijakan dimana manajemen perusahaan harus menentukan laba yang tersedia bagi pemegang saham, apakah akan dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba tersebut akan ditahan guna membiayai investasi di masa mendatang. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan. Jika manajemen perusahaan memutuskan untuk membayar dividen secara langsung, konsekuensinya adalah jumlah laba yang ditahan akan menjadi berkurang, sehingga sumber pendanaan internal perusahaan akan ikut berkurang.

Namun di sisi lain, apabila manajemen perusahaan memutuskan untuk tidak membayar dividen, maka akan meningkatkan sumber dana internal akan tetapi membuat kemampuan untuk membayar hutang jangka panjang menjadi terhambat. Hal inilah yang menyebabkan kebijakan dividen hingga sekarang masih menjadi topik perdebatan yang sangat menarik untuk dibahas terutama saat kebijakan dividen dihubungkan dengan nilai perusahaan karena kedua hal tersebut saling bertentangan satu sama lain. Salah satu tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan berusaha untuk mencari suatu kebijakan dividen yang optimal yang bisa memaksimalkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang yang memaksimumkan harga saham perusahaan (Eugene F, Brigham et.al., 2001: 66). Peningkatan nilai perusahaan

tersebut dapat dicapai apabila perusahaan mampu mencapai keuntungan yang telah ditargetkan sebelumnya. Melalui keuntungan yang diperoleh tersebut perusahaan mampu memberikan dividen kepada para pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Di dalam menentukan besar kecilnya dividen yang dibayarkan, pihak manajemen harus memperhatikan baik kepentingan para pemegang saham maupun kepentingan perusahaan. Selain memperhatikan kepentingan para pemegang saham dan kepentingan perusahaan, manajemen perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan besar kecilnya pembayaran dividen. Terlalu banyak faktor yang menjadi pertimbangan kebijakan dividen sebuah perusahaan. Dari sedemikian banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, sulit untuk menyimpulkan faktor mana yang paling mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva. Jika dari tahun ke tahun perusahaan memiliki keuntungan yang signifikan maka perusahaan akan berani untuk memberikan keuntungan kepada investor berupa pendapatan dividen. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sedangkan kebijakan hutang merupakan kemampuan perusahaan atau operasional perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Hal ini saling berkaitan satu sama lain dimana jika perusahaan dominan didanai dari hutang akan menyebabkan manajemen memprioritaskan pembayaran hutang terlebih dahulu ketimbang pembayaran dividen.

Ketiga variabel tersebut saling terkait terutama dalam hal memperoleh laba untuk pembayaran hutang guna kelancaran operasional perusahaan, yang pada akhirnya akan memunculkan suatu kebijakan dividen yang paling tepat. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen dan dijadikan fokus utama di dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan hutang.

Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa pada tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan cenderung menahan dividen agar memiliki sumber dana internal yang tinggi. Dengan cara ini perusahaan dapat menunda penggunaan hutang yang relatif lebih berisiko daripada sumber dana internal (Jensen, Solberg, dan Zorn; 1992) dalam Kartika (2005). Penelitian Suharli dan Oktorina (2005) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki hubungan yang positif dengan kebijakan dividen. Sedangkan untuk variabel yang ketiga yaitu kebijakan hutang dapat dilihat pada penelitian Prihantoro (2003) yang menyatakan bahwa rasio hutang dan modal memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap DPR (*Dividend Payout Ratio*).

Hal yang sama dikemukakan Megginson (1997) dalam Asril (2009) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang mempengaruhi kebijakan dividen dengan hubungan yang negatif. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hendra (2010) mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Investment Opportunity Set*, *Debt to Total Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen”, dengan hanya menggunakan variabel selain *Investment Opportunity Set* dan *Debt to Total Asset* dan menggunakan sampel

penelitian pada perusahaan properti. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan properti di BEI secara parsial?
2. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan properti di BEI secara simultan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen secara parsial.
2. Untuk membuktikan adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen secara simultan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Manajemen Perusahaan**

Diharapkan dapat menambah informasi manajemen perusahaan dalam penentuan kebijakan dividen secara tepat, apakah membagi dividen dalam jumlah tertentu atau menahan laba atau keduanya untuk mendapatkan hasil yang efektif.

### **2. Bagi Investor**

Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan sebelum berinvestasi di suatu perusahaan emiten sehingga mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan berupa keuntungan yaitu pembagian dividen.

### **3. Bagi Akademisi**

Diharapkan dapat menambah referensi bagi pembaca tentang faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen maupun bagi penelitian selanjutnya yang lebih luas.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan dari latar belakang diambilnya judul, pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II      LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan teori yang berhubungan dengan kebijakan dividen yang berasal dari buku-buku ilmu pengetahuan dan sumber-sumber lainnya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian yaitu menentukan sampel yang digunakan, mengumpulkan data, mendefinisikan variabel penelitian, dan cara menganalisis data penelitiannya.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan penjabaran data penelitian yang dikumpulkan, analisis data penelitian yang dikumpulkan serta pembahasan dari hasil analisis itu sendiri.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan hasil dari penelitian yang berupa simpulan berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, serta saran-saran sebagai masukan/tambahan informasi.